

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Bangsa dan Negara. Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya melalui sistem pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 menjelaskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran bersifat inovatif dan kreatif. Dalam pendidikan diperlukan aspek kreativitas. Kreativitas dapat dicapai diantaranya melalui keterampilan berpikir kreatif. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses pada siswa yang dimulai sejak awal akan membentuk kebiasaan cara berpikir siswa yang sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri di kemudian hari.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMKT adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMKT jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk :

- (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika,
- (2)

mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif.

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK N 1 Percut sei tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut sei tuan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMKN 1 Percut sei tuan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui penyesuaian strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataannya lulusan SMK tidak sepenuhnya diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuainya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK selama ini adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, seperti yang dikutip www.beritasatu.com, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menyatakan kualitas dan daya saing tenaga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih rendah sehingga tidak terpakai dunia industri, hal tersebut dipengaruhi perbedaan pembelajaran saat magang dengan dunia kerja sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Kualitas pembelajaran yang telah dilakukan selama ini masih kurang efektif, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa bidang keahlian TIPTL yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam dunia usaha adalah Pekerjaan Dasar Elektromekanik (PDE). Dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Percut sei tuan diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa Kelas X TIPTL pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik (PDE) masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, Padahal dalam proses belajar mengajar di SMK tersebut guru telah menggunakan Strategi pembelajaran inovatif yaitu PBL. (Trianto,2011:92) mengatakan pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Banyak yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha kearah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:3) metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujaun. Itu bereati tujuan pembelajaran akan dapat dicapai

dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan, dalam hal ini strategi pembelajaran.

Sanjaya (2006: 126) menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu., Dick dan Carey dalam (Sanjaya, 2010: 126) juga menyebutkan strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Menurut Trianto (2011:82) *Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Strategi pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.

Dari hasil penelitian (Wijayati, dkk :2008) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi NHT membuat siswa akan aktif berpikir dan berupaya mencari jawaban yang sesuai untuk setiap permasalahan yang muncul sehingga sistem pembelajaran yang terjadi dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan motivasi pada siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 5,539. t tabel = 1,66 pada taraf kesalahan 5% dengan $dk=87$. Jadi t hitung $>$ t tabel yang berarti ada perbedaan yang

signifikan yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Pengaruh positif yang diberikan oleh penggunaan model pembelajaran NHT mungkin disebabkan adanya variasi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan motivasi pada siswa. Pernyataan tersebut dipertegas (Rusmawati, dkk:2013) dalam penelitiannya yang menyatakan strategi NHT dalam pembelajaran itu dapat membuat siswa semangat dalam kerjasama (diskusi kelompok) membuat siswa senang bekerjasama, hasil belajar meningkat, saling membagi tugas saat diskusi kelompok, dan belajar saling membantu memahami teman anggotanya.

Hakikatnya belajar bukan hanya sekedar kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan perolehan nilai yang standart, namun harus ada peningkatan Hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa, sehingga tujuan guru tidak hanya sekedar pemenuhan pencapaian standart kelulusan tapi hendaknya guru juga memotivasi siswa agar terus mendapatkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Reigeluth & Merrill (1982) mengelompokan variabel kondisi pembelajaran menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) tujuan dan karakteristik mata pelajaran, 2) kendala dan karakteristik mata pelajaran, 3) karakteristik siswa. Dengan demikian dalam penerapan strategi pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik siswa. Di antara beberapa karakteristik siswa tersebut yang dipilih dan diduga mempengaruhi hubungan penerapan strategi pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar adalah motivasi berprestasi siswa.

Dalam penelitiannya Sujarwo (2011) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi siswa merupakan dorongan ingin tahu yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran, sikap yang membangun dan mendorong untuk meraih prestasi belajar, sehingga motivasi berprestasi akan memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk sukses, bekerja keras, meraih hasil belajar yang lebih baik dan adanya upaya menghindari kegagalan dalam belajar., maka siswa menambah keyakinan dan aktivitas belajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik

McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Dalam pembelajaran peran motivasi berprestasi ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi penting bagi siswa SMK dalam mempersiapkan proses belajar ataupun dalam pelaksanaan prakerin sehingga akan berimplikasi pada pencapaian kompetensi produktif yang dipelajarinya sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi akan cenderung belajar dengan lebih baik, lebih cepat dari sebelumnya karena adanya dorongan dari dalam untuk berbuat lebih baik. Strategi pembelajaran yang diajarkan oleh guru berhubungan dengan motivasi berprestasi

yang akan menentukan apakah seorang siswa dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil dalam prose pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan bahwa jika motivasi berprestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dan jika klasifikasi motivasi prestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, maka siswa kurang aktif (pasif) dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan semua hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan motivasi berprestasi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan Terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kompetensi lulusan SMK, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik (PDE)
3. Strategi pembelajaran yang telah diterapkan masih belum tepat dan belum sesuai dengan karakteristik siswa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya tingkat motivasi berprestasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan waktu. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik (PDE)
2. Mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan masih belum tepat dan belum sesuai dengan karakteristik siswa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengenai rendahnya tingkat motivasi berprestasi siswa yang ditandai dengan tingkat keaktifan dalam proses pembelajaran siswa masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah hasil belajar PDE siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*?
2. Apakah hasil belajar PDE siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan *Problem Based Learning (PBL)* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan *Problem Based Learning (PBL)* dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar Pekerjaan Dasar Elektromekanik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah Pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan *Problem Based Learning (PBL)*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PDE di SMK Negeri 1 Percut sei tuan
2. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih strategi pembelajaran alternative yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi Pekerjaan Dasar Elektromekanik.
3. Agar menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif
4. Membantu siswa dalam proses belajar
5. Sebagai usaha agar siswa lebih tertarik dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan cepat
6. memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.
7. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan
8. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.